

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki tujuan menjadi negara maju. Khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang terus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melakukan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai kegiatan pembangunan dengan melakukan kegiatan pembangunan di pada daerah dengan kondisi kesejahteraan masyarakat yang rendah.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat pada daerah yang kondisi ekonominya belum baik. Hal ini dilakukan agar angka kemiskinan menurun seiring berjalannya waktu. Kemiskinan masih menjadi ancaman pada setiap wilayah di Indonesia seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan jumlah tersedianya lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kemiskinan. “Upaya mengatasi kemiskinan dilakukan secara komprehensif, berbagai aspek kehidupan masyarakat dan di lakukan secara serentak” (Nasir, 2018)

Tingkat kemiskinan kabupaten di pulau Madura selama kurun waktu 2010- 2018 mengalami penurunan meskipun tidak signifikan, namun tetap saja tingkat kemiskinan tersebut masih berada diatas rata-rata persentase provinsi Jawa Timur. Pemerintah daerah maupun pusat telah berusaha untuk mengatasi tingkat kemiskinan dengan cara melaksanakan berbagai program

untuk pengentasan kemiskinan, namun program yang dilaksanakan tersebut belum mampu memperlihatkan hasil yang optimal.

Tabel 1.1 Persentase Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Persentase jumlah kemiskinan
Sampang	23,76
Bangkalan	21,57
Sumenep	20,51
Probolinggo	18,91
Tuban	16,31
Ngawi	15,57
Pamekasan	15,03
Pacitan	15,11
Bondowoso	14,73
Lamongan	13,38

Sumber: BPS, Data dan Informasi Kemiskinan

Dari tabel diatas dapat diketahui persentase kemiskinan di provinsi jawa timur lebih dominan di kabupaten pulau Madura, antara lain kabupaten sampang sebesar 23,76%, kabupaten bangkalan sebesar 21,57%, kabupaten sumenep 20,51% dan kemudian pamekasan sebesar 15,03%.

Tingkat kemiskinan di Jawa Timur selalu berada diatas rata - rata tingkat kemiskinan nasional. Hal ini menandakan bahwa pembangunan yang ada, belum mampu menjangkau keberadaan seluruh penduduk miskin di kabupaten/kota Jawa Timur, terutama dipulau Madura. Masalah kemiskinan di Jawa Timur menjadi sangat krusial, khususnya dengan hadirnya beberapa

daerah yang menjadi kantong kemiskinan. Artinya, daerah ini memiliki tingkat kemiskinan diatas rata rata Jawa Timur dan relatif tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu.

Kabupaten di Pulau Madura terdapat tahun 2010 dan Kabupaten yang memiliki presentase tertinggi berterdapat di Kabupaten Sampang yaitu 21,21. Tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pulau Madura menunjukkan bahwa penanganan yang di lakukan oleh pemerintah masih belum merata dan menyeluruh. Salah satu di antaranya untuk mengatasi kemiskinan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pulau Madura yaitu Bangkalan 3,31%, Sampang 2,5%, Pamekasan 6,22% dan Sumenep 6,13% yang berarti di 4 kabupaten ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah terutama di kabupaten Sampang.

Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2009), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Menurut Kuncoro (2016), terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan. Salah satu faktor penyebab kemiskinan terdapat rendahnya sumber daya manusia

yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan.

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Sampang hanya 4,36 tahun dibandingkan dengan kabupaten. Minat warga kabupaten Sampang meneruskan jenjang pendidikan atau kemauannya sangat rendah. Kebanyakan masyarakat kabupaten Sampang mereka lebih memilih langsung bekerja di bandingan melanjutkan pendidikan. Pemerintah berupaya meningkatkan rata-rata lama sekolah dengan semaksimal mungkin, diantaranya program wajib belajar 12 tahun dengan dibantu semua pihak supaya efektif.

Pengangguran terdapat salah satu penyebab kemiskinan. Tingkat pendapatan yang tinggi menentukan kemakmuran dari masyarakat pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pengangguran tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Tingginya pengangguran itu akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan tingkat kemakmuran tidak dapat dicapai.

Pengangguran terdapat seseorang yang tergolong angkatan kerja

dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan Nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama (Nuramin, dalam Rio Agam Saputra 2011) Luasnya kemiskinan pengangguran dan distribusi tidak merata itu pengaruhnya sangat erat, serta distribusi pendapatan tidak merata. Bagi sebagian besar mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berterdapat diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin (Lincoln Arsyad, 1997)

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terdapat. Untuk itu peneliti ini akan membahas dan menganalisis masalah kemiskinan dengan melakukan penelitian berjudul “Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pulau Madura Tahun 2010-2018”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah jabarkan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pulau Madura?

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas aka rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di

kabupaten Pulau Madura 2010-2018.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan upah minimum terhadap kemiskinan di Pulau Madura.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari hasil penelitian ini terdapat:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat di jadikan pertimbangan atau pengambilan keputusan dalam bidang ketenaga kerjaan terutama dalam rangka mengurangi kemiskinan

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan khususnya di Kabupaten Pulau Madura.

